

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Menurut Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pusat Informasi Publik, yang kemudian dijelaskan pada pasal 1 bahwa Pusat Informasi Publik Kota Semarang adalah tempat pelayanan informasi, dokumentasi dan pengaduan pelayanan publik Pemerintah Kota Semarang. Dalam pelaksanaannya kemudian diejawantahkan kedalam program 3 in 1 di Pusat Informasi Publik. Program tersebut diselenggarakan atas prakarsa Pemerintah Kota Semarang pada tahun 2014, sekarang Pusat Informasi Publik hampir berusia 5 tahun, usia yang sudah cukup bagi sebuah program pemerintah untuk dapat kita evaluasi bagaimana implementasi yang sudah dilaksanakan sejauh ini yang rujukannya pada Undang-Undang. Landasan hukum berupa UU yang dipergunakan sebagai landasan dasar yang penulis soroti disini adalah tentang keterbukaan informasi publik yaitu UU 14 Tahun 2008 atau kita kenal dengan UU KIP. Sebagai dasar penulis ingin lebih jauh menyoroti kedalam implementasinya, penulis pertama-tama akan menjelaskan bagaimana gambaran umum tentang apa itu Pusat Informasi Publik di Kota Semarang dengan segala aspek penunjang dan pendukung yang akhirnya dapat menghasilkan validasi hasil penelitian yang maksimal.

2.1 PROFIL DAN KONDISI KOTA SEMARANG

2.1.1 KONDISI GEOGRAFIS KOTA SEMARANG

Menurut struktur Kota Semarang secara geografis terletak pada posisi 6° 50'- 7° 10' Lintang Selatan kemudian 109° 35'- 110° 50' Bujur

Timur. Batas sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kendal, wilayah sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak, dengan Kabupaten Semarang merupakan batas sebelah Selatan, sedangkan pesisir dibatasi Laut Jawa dengan panjang garis pantai 13,6 Km di sebelah Utara. Kondisi geografis terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai yang merupakan posisi ketinggian Kota Semarang. Wilayah Kota Semarang dibagi menjadi dua (2) bagian atas dasar morfologi, yaitu Kota Semarang Atas kondisinya berupa dataran tinggi (perbukitan) sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku, untuk Kota Semarang Bawah berbentuk dataran rendah dengan struktur geologi berupa batuan endapan (alluvium) asal dari endapan sungai yang berkandungan berupa pasir dan lempung..¹

Dalam pandangan administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Menurut pembagian luas wilayah Kota Semarang dibagi menjadi tanah sawah dari 39,56 Km² (10,59 %) dan 334,14 Km² (89,41%) bukan lahan sawah, sedangkan luas keseluruhannya adalah 373,70 Km². Dari luas 39,56 Km² dibagi menjadi tanah sawah tadah hujan (53,12 %), kemudian yang dapat ditanami 2 (dua) kali sekitar 19,97 %, pembagian tersebut didasarkan pada penggunaannya Lahan kering sebagian

¹ Diastuti, Sri. 2020. *Kota Semarang dalam Angka 2020*. Semarang : Badan Pusat Statistik Kota Semarang . Hal. 5

besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.²

2.1.2 KONDISI PEREKONOMIAN KOTA SEMARANG

Keadaan perekonomian Kota Semarang dapat ditinjau melalui beberapa aspek. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada tahun 2015 Kota Semarang berada pada angka 5,82, tahun 2016 meningkat menjadi 5,89, tahun 2017 juga terjadi peningkatan menuju angka 6,70, namun terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 6,52 terakhir tahun 2019 ada di angka 6,86.³

Aspek lain adalah berdasarkan jumlah penduduk miskin dengan penjabaran pada tahun 2015 Kota Semarang berada di angka 84,3, pada tahun 2016 turun menjadi 83,6, tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 80,9, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 73,7, data terakhir yang diperoleh adalah pada tahun 2019 Kota Semarang berada di angka 72,0.⁴

Aspek selanjutnya adalah Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang. IPM Kota Semarang berdasar referensi yang diperoleh penulis diawali pada tahun 2015 pada angka 80,23, berlanjut pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 81,19, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 82,01, tahun berikutnya yaitu tahun 2018 pada angka 82,72,

² Ibid. Hal. 9

³ Ibid. Hal. 171

⁴ Ibid. Hal. 172

tahun terakhir menurut referensi penulis adalah tahun 2019 yang mengalami peningkatan menjadi 83,19.⁵

Jika pada paragraf sebelumnya adalah jumlah penduduk miskin, aspek lainnya adalah presentase penduduk miskin Kota Semarang dimulai pada tahun 2016 dan terakhir tahun 2019, pada tahun 2016 ada di angka 4,85%, berlanjut pada tahun 2017 yang mengalami penurunan menjadi 4,62%, tahun 2018 masih tetap mengalami penurunan menjadi 4,14%, berdasarkan data yang diperoleh penulis tahun terakhir aspek ini adalah pada tahun 2019 dengan tetap mengalami penurunan menjadi 3,98%.⁶

Aspek selanjutnya adalah kombinasi 2 aspek tentang ketenagakerjaan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Pada Tingkat Pengangguran Terbuka ada pada rentan waktu tahun 2017 sampai dengan 2019, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga memiliki rentan waktu yang sama. Tingkat Pengangguran Terbuka dimulai tahun 2017 adalah sebesar 6,61, tahun 2018 turun menjadi 5,29, terakhir pada tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi 4,54. Aspek Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2017 ada pada angka 69,87, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 65,56, tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 66,42.⁷

⁵ Ibid. Hal. 173

⁶ Ibid. Hal. 174

⁷ Ibid. Hal. 175

Kriteria atau aspek terakhir adalah Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu khusus kriteria ini penulis hanya mendapatkan pada tahun 2019 namun didalamnya terdapat penjabaran kriteria tertentu yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja di Kota Semarang pada tahun 2019 berjumlah 951.135 penduduk, dalam angkatan kerja ada penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka, penduduk bekerja berjumlah 907.937 penduduk, sedangkan jumlah pengangguran terbuka ada 43.198 penduduk. Untuk kriteria Bukan Angkatan Kerja, Kota Semarang memiliki sejumlah 480.759 penduduk.⁸

2.1.3 VISI DAN MISI KOTA SEMARANG⁹

Visi :

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”.

Misi :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.

⁸ Ibid. Hal. 176

⁹ <https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>

4. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK KOTA SEMARANG

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk tahun 2019, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.814.110 jiwa. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat kecamatan Gayamsari sebagai wilayah terpadat (13.436 penduduk per km²), sedangkan kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah (1.049 penduduk per km²).¹⁰

2.2.1 JUMLAH PENDUDUK KOTA SEMARANG BERDASARKAN KRITERIA TERTENTU

Penduduk Kota Semarang yang berjumlah 1.814.110 jiwa yang tersebar pada 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kriteria di sub-bab ini berisi jumlah penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin yang dibagi berdasarkan kecamatan di Kota Semarang.¹¹

Kecamatan Mijen memiliki jumlah penduduk sebesar 76.037, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk

¹⁰ Diastuti, Sri. Op.Cit. Hal. 27

¹¹ Ibid. Hal. 28-30

sebesar 4,19%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 1.321, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 100. Kecamatan Gunungpati memiliki jumlah penduduk sebesar 118.760, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 6,55%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 2.195, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 99. Kecamatan Banyumanik memiliki jumlah penduduk sebesar 164.953, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 9,09%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 6.421, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 96. Kecamatan Gajah Mungkur memiliki jumlah penduduk sebesar 60.679, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 3,34%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 6.690, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 99.

Kecamatan Semarang Selatan memiliki jumlah penduduk sebesar 70.522, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,568, Presentase Penduduk sebesar 3,89%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 11.892, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 90. Kecamatan Candisari memiliki jumlah penduduk sebesar 76.857, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 4,24%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 11.752, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 96. Kecamatan Tembalang memiliki jumlah penduduk sebesar 209.504, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 11,55%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 4.740, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 98. Kecamatan Pedurungan memiliki jumlah penduduk

sebesar 214.689, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 11,83%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 10.361, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 98.

Kecamatan Genuk memiliki jumlah penduduk sebesar 119.010, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 6,56%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 4.345, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 100. Kecamatan Gayamsari memiliki jumlah penduduk sebesar 83.036, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 4,57%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 13.436, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 98. Kecamatan Semarang Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 75.762, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,570, Presentase Penduduk sebesar 4,18%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 9.839, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 86. Kecamatan Semarang Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 119.647, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,568, Presentase Penduduk sebesar 6,6%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 10.907, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 95.

Kecamatan Semarang Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 61.102, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,569, Presentase Penduduk sebesar 3,37%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 9.951, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 86. Kecamatan Semarang Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 165.048, dengan Laju Pertumbuhan

Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 9,1%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 7.592, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 95. Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk sebesar 33.333, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,569, Presentase Penduduk sebesar 1,84%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 1.049, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 100. Kecamatan Ngaliyan memiliki jumlah penduduk sebesar 165.171, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,567, Presentase Penduduk sebesar 9,1%, memiliki Kepadatan Penduduk sebesar 4.348, adapun rasio jenis kelaminnya adalah 97.

2.3 PROFIL DAN TUGAS POKOK ORGANISASI PADA PIP

2.3.1 PROFIL DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIKA DAN PERSANDIAN KOTA SEMARANG

Dinas Komunikasi Informatika Statistika dan Persandian Kota Semarang adalah salah satu Organisasi Perangkat Daerah dibawah naungan Pemerintah Kota Semarang selanjutnya penulis sebut sebagai Diskominfo. Diskominfo adalah sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan yang mengurus tentang Bidang Komunikasi dan Informatika, Bidang Statistik, dan

Bidang Persandian, dipimpin oleh Kepala Dinas yang memiliki kedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.¹²

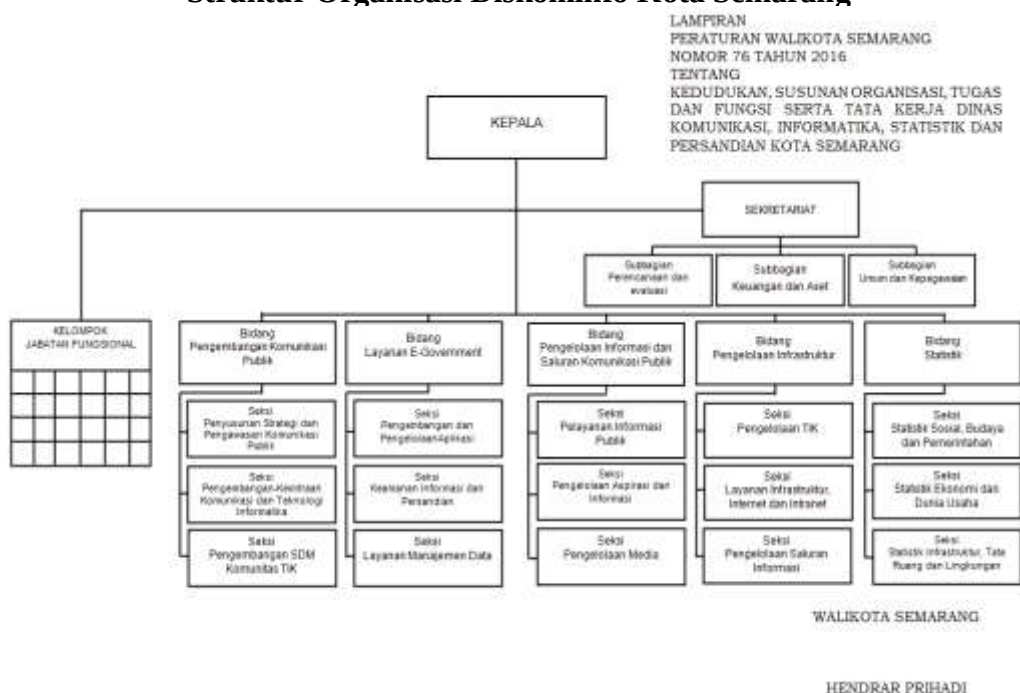
Gedung kantor Diskominfo terletak di dalam kompleks Balaikota Semarang (Jl. Pemuda No. 148, Kota Semarang) yang berada dibagian belakang, diapit oleh Masjid, Dinas Sosial, serta Gedung Parkir. Sudah barang tentu disuatu organisasi dipimpin oleh seorang pimpinan, pada Diskominfo dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu tidak sendiri. Kepala Dinas ini dibantu oleh Sekretariat yang didalamnya terdapat beberapa Sub-bagian. Terdapat juga beberapa Bidang yang membantu tugas dan fungsi Kepala Dinas, Bidang yang berhubungan langsung dengan Pusat Informasi Publik adalah Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik serta Bidang Pengelolaan Infrastruktur. Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik membawahi tiga seksi, yaitu Seksi Pelayanan Informasi Publik, Seksi Pengelolaan Aspirasi dan Informasi, serta Seksi Pengelolaan Media. Sedangkan Bidang Pengelolaan Infrastruktur membawahi 3 seksi, yaitu Seksi Pengelolaan TIK, Seksi Layanan Infrastruktur, Internet dan Intranet; dan Seksi Pengelolaan Saluran Informasi.¹³

¹² Peraturan Walikota Nomer 76 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kota Semarang. Pasal 2. Hal. 4

¹³ Ibid. Pasal 3. Hal. 5

Gambar 2. 1

Struktur Organisasi Diskominfo Kota Semarang



Sumber. Peraturan Walikota Semarang Nomer 76 Tahun 2016

Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas
Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kota Semarang

2.3.2 PIP BESERTA KOMPONEN PENDUKUNG

Pusat Informasi Publik Kota Semarang terletak di komplek Balaikota Semarang dibagian depan sebelah Utara dekat dengan gerbang masuk. Gedung PIP awal mulanya digunakan untuk Kantor Satpol PP Kota Semarang. Ketika ada perubahan kebijakan maka Kantor Satpol PP di pindah ke tempat lain, gedung tersebut selanjutnya digunakan untuk Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kota Semarang. Pada tanggal 28 Oktober 2014 yang bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda,

Gedung ini diresmikan oleh Walikota Semarang dihadiri seluruh Muspida Kota Semarang dan seluruh satuan kerja di lingkungan Pemkot Semarang serta Mitra dalam pendirian PIP. Gedung PIP ini belum sepenuhnya selesai dan masih dalam tahap renovasi pengisian sarpras Teknologi Informasi dan Komunikasi hingga diresmikan, merupakan kerjasama antara Pemkot Semarang dengan BUMN (Telkomsel/Telkom Group) dan Perguruan Tinggi (Universitas Dian Nuswantoro Semarang/Udinus). Pendekatan yang dilakukan dalam pembiayaan dan pengadaan aset tersebut Pemkot sebagai penyedia sarana Gedung dan beberapa Mebelair, Telkomsel melakukan renovasi lantai satu gedung tersebut dan Udinus membantu dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat dalam perancangan dan supervisi TIK.¹⁴

Awal mula diresmikannya PIP, pembiayaan untuk renovasi bangunan Gedung PIP Kota Semarang berasal dari dua sumber pendanaan. Lantai satu atau *zone I Indoor*, pembiayaan renovasi gedung yang sudah ada berasal dari CSR Telkomsel melalui pelaksana perguruan tinggi Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan di bidang pengabdian masyarakat. Dengan dasar proposal yang diajukan dari pihak Udinus ke Telkomsel (melalui PT. Telkom Pusat di Bandung) setelah dana cair, diadakan perjanjian kerjasama antara tiga pihak

¹⁴ Kota Semarang, Dinas Kominfo. 2016. *Proposal Sistem Inovasi Pelayanan Publik : Pusat Informasi Publik Kota Semarang-3 in 1 Dalam Pelayanan Publik*. Semarang : Diskominfo Kota Semarang. Hal. 4

yaitu Pemkot Semarang, PT. Telkom Regional Jateng DIY dan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Sedangkan lantai dua gedung tersebut atau *zone II Indoor* dan jaringan komunikasi yang ada didukung pendanaan pendampingan atau pendukung Pemkot Semarang melalui anggaran pemeliharaan Bagian Rumah Tangga dan Santel Setda Pemkot Semarang ditambah anggaran untuk peralatan atau mebelair yang masih belum lengkap di *support* dari Bagian Perlengkapan Setda Kota Semarang. Untuk kelengkapan yang lainnya maka Bagian PDE Setda Kota Semarang (yang ditunjuk Walikota untuk mengoperasikan PIP Kota Semarang melalui Perwal pada awal pembentukan) juga menganggarkan untuk melengkapi peralatan teknis yang belum ada. Dalam perkembangan pelaksanaan inisiatif ini beberapa pihak swasta turut serta membantu pembiayaan, misalnya untuk fasilitas jalan difabel, musholla, penyekatan data center dan sebagainya.

Dalam perjalanan pengelolaan dan penyelenggaraan PIP Kota Semarang, DBS Telkom Jakarta memberikan bantuan hibah Lab Komputer dan Ruang *call center* beserta isinya melalui kerjasama dengan Binus Semarang. Selain itu Bank Jateng Semarang juga memberikan bantuan untuk *sound system* di lantai dua.¹⁵

Untuk pengalokasian sumber daya dengan fokus pekerjaan yang bersifat teknis dikerjakan oleh masing-masing rekanan yang ditunjuk oleh

¹⁵ Ibid. Hal. 8

Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang sebagai pelaksana pengelola sumbangan/bantuan dari Telkomsel. Untuk pengelolaan dan dukungan teknis lainnya beberapa pihak turut serta membantu untuk PT. Dinustek sebagai pihak yang mengelola *data center* beserta aplikasi-aplikasi yang ada, Akon Studio pihak yang berkepentingan mengurus *sound system* di lantai satu dan bioskop mini serta ruang *monitoring*. Sedangkan PT. Adi Citra membantu dalam pembangunan *data center* beserta segala urusan tentang *instalasi* listriknya.

Pelaksanaan harian di PIP dioperasionalkan oleh ASN juga dibantu tenaga non-ASN dengan mengikutsertakan pada kegiatan sesuai kemampuan atau ketrampilannya. Sedangkan untuk TIK didukung oleh PT. Dinustek sebagai pengelola TIK (Aplikasi dan manajemen server). Sedangkan PT. Telkom Semarang juga mendukung dalam teknis pengelolaan jaringan dan manajemen bandwidth. Selain itu operasionalisasi PIP Kota Semarang juga dibantu SDM dari mahasiswa Praktek Kerja Lapangan baik dari beberapa SMK maupun beberapa perguruan tinggi di Kota Semarang.¹⁶

PIP memiliki 3 komponen utama yang diklaim sebagai *3 in 1* Pelayanan Publik tetapi dengan semangat Keterbukaan Informasi Publik. Dari 3 komponen itu dilakukan oleh beberapa seksi di Diskominfo Kota Semarang serta dijalankan oleh 2 Bidang yang ada di OPD tersebut. Namun, penanggung jawab harian ada pada Seksi Pelayanan Informasi Publik yang sekaligus sebagai PPID di lingkup Kota Semarang. Penanggung jawab dalam

¹⁶ Ibid. Hal. 8-9

komponen Keterbukaan Informasi Publik ini adalah PPID Kota Semarang yang diamanahkan kepada Seksi Pelayanan Informasi Publik yang bernaung dibawah Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik. Komponen kedua adalah Pelayanan Publik lewat penanganan pengaduan. Pengaduan disini merupakan tanggung jawab bagian P3M (Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat) yang diamanahkan kepada Seksi Pengelolaan Aspirasi dan Informasi yang berada di bawah Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik. Komponen ketiga adalah Penyediaan Fasilitas kepada masyarakat, ditugaskan kepada semua seksi di bawah Bidang Pengelolaan Infrastruktur.

Fasilitas ruang yang ada di PIP dibagi kedalam 3 zona¹⁷ yaitu *Zone I Indoor lantai 1*: Loby/Ruang Customer Service, Ruang Help Desk, Ruang Broadband Learning Center (BLC)/Lab Komputer, Ruang Tamu/Tunggu, Ruang Rapat (4 tempat), Ruang Pengaduan (P3M), Ruang PPID, Ruang Baca, Ruang Warnet dan telpon, Ruang Kerjasama. *Zone II Indoor lantai 2*: Ruang Data Center, Ruang Monitoring Kota, Ruang Desk Kegiatan, Bioskop Mini (32 kursi). *Zone III Outdoor*: Musholla, Cafe, Wifi Area, Parkir, Ruang Genset.

¹⁷ Ibid. Hal. 4